

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Pada bagian kesimpulan ini disampaikan beberapa hal yang terkait dengan pertama; Strategi Kampanye Humas Dinas Kesehatan Kota Jambi Dalam Mensosialisasikan Program Imunisasi Anak dan kedua; Peluang dan Hambatan Yang Dihadapi Humas Dinas Kesehatan Kota Jambi Dalam Mensosialisasikan Program Imunisasi Anak.

- a. Strategi Kampanye Humas Dinas Kesehatan Kota Jambi Dalam Mensosialisasikan Program Imunisasi Anak. Berdasarkan struktur organisasi Dinas Kota Jambi tidak memiliki Bagian Humas. Strategi kampanye imunisasi di Dinas Kesehatan Kota Jambi dikelola oleh Kepala Bidang Pengendalian Masalah Kesehatan (PMK) dan Kepala Seksi Pengendalian Wabah dan Bencana. Kampanye imunisasi yang telah dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Jambi juga telah memenuhi unsur-unsur *Intended Effect, Communication Objective, Target Population* dan *The Receiving Group*. Dengan demikian kampanye imunisasi yang dilakukan dapat dijelaskan dengan model *A Model Of A Communication Campaign*, yaitu model komunikasi organisasi. Proses komunikasi dalam kampanye imunisasi cenderung mengikuti proses; *Sources – Message – Chanel – Receiver - Effect*, yaitu mengidentifikasi penyampaian pesan mulai sumber pesan hingga keluaran yang diterima *audien*.
- b. Peluang dan Hambatan Yang Dihadapi Humas Dinas Kesehatan Kota Jambi Dalam Mensosialisasikan Program Imunisasi Anak. Identifikasi adanya peluang dan hambatan kampanye imunisasi di Dinas Kesehatan Kota Jambi dapat di analisis dengan metode SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities* dan *Threats*), atau (Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan). Analisis situasi dan kondisi di Kota Jambi yang semakin berkembangnya jumlah mitra kerja, berkembangnya jumlah LSM peduli kesehatan, pertumbuhan sarana pelayanan imunisasi dan meningkatnya

aktivitas Perguruan Tinggi Kesehatan merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan mengatasi *weakness* atau hambatan seperti, kondisi penduduk semakin kompleks, target seluruh kelurahan harus mencapai UCI dan tuntutan iptek bidang kesehatan. Analisis SWOT ini oleh Dinas Kesehatan Kota Jambi sebagai masukan untuk menyusun POAC program imunisasi dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan dan kelangsungan hidup bayi dan balita.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, yaitu keterbatasan narasumber untuk meluangkan waktu dalam wawancara karena faktor kesibukan. Keterbatasan ini yang menjadikan informasi yang digali untuk pendalaman materi kurang maksimal. Keterbatasan dalam penelitian, Peneliti tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan kampanye program imunisasi atau pelaksanaan PIN di Kota Jambi.

C. Saran

1. Keterbatasan dalam pemanfaatan media dalam publikasi program imunisasi. Para pengelola program agar menjalin kerjasama dengan media lokal untuk mensosialisasikan dan mengkampanyekan program imunisasi di Kota Jambi. Beberapa fasilitas media lokal seperti, siaran TV milik swasta, siaran Radio swasta, tabloit lokal, area-area dan kegiatan rekreasi masyarakat belum dimanfaatkan. Langkah-langkah menjalin kemitraan dan penjadwalan kegiatan yang jelas maka mempermudah dan melancarkan peran yang harus dilakukan bagi pihak-pihak yang terlibat, dalam publikasi kepada masyarakat di Kota Jambi khususnya dalam kegiatan kampanye program imunisasi.
2. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) pada Dinas Kesehatan Kota Jambi sebagai hambatan pelaksanaan kampanye. Kondisi seperti ini disarankan agar melakukan langkah-langkah pelatihan khususnya materi publikasi, dengan mengikut sertakan SDM terkait, seperti Koordinator

imunisasi dan Petugas promosi kesehatan (Petugas promkes) di Puskesmas. Upaya pelatihan SDM ini bermanfaat meningkatkan kompetensi SDM pribadi dalam menambah kredit kinerja untuk kenaikan pangkat dan juga meningkatkan ketersediaan SDM yang berfungsi sebagai Petugas promosi. Adapun materi pelatihan SDM dapat diadopsi/dirujuk dari mitra kerja di Kota Jambi.

3. Keterbatasan dana (*Capital Resources*) pada Dinas Kesehatan Kota Jambi juga menjadi hambatan dalam menyelenggarakan kampanye program imunisasi. Kondisi seperti ini disarankan agar dapat memanfaatkan media massa tertentu yang ada di Kota Jambi melalui cara barte sesuai dengan aturan yang berlaku, tidak bertentangan dan tidak mengikat. Banyaknya iklan yang beredar dapat dipilah-pilah sesuai prosedur dan kreteria bidang kesehatan. Langkah iklan barte tersebut pada periode yang sudah disepakati akan menghemat pembiayaan operasional kegiatan kampanye pada Dinas Kesehatan Kota Jambi.